

The Dynamics of Imagination and Curiosity as a Moral Learning Space for the Character Karima in the Tea Secret Comic, a Study by Maria Nikolajeva

Rahmania Alya Fitriani¹, Jiphie Gilia Indriyani²

UIN Sunan Ampel Surabaya¹²

✉ rahmaniaaylabaru@gmail.com

jiphiegilia@uinsa.ac.id

Abstract:

This study analyzes the character development of Karima in the comic *Tea Secret: Teki Tumpukan Jerami* by Ulya Amara Putri using Maria Nikolajeva's theory of children's character development. The focus lies in how the world is perceived by the child character and how the narrative context reflects children's learning and psychological growth. Using a qualitative method with a cognitive aesthetic approach, this research examines the transformation of the protagonist's subjectivity. The analysis demonstrates that Karima undergoes a significant transformation from a passive, innocent, and doubtful child to a braver, more confident, and reflective individual through social interactions with her peers. The symbol of the fragrant haystack represents the process of understanding the unknown through logic and empathy. This study concludes that the *Tea Secret* comic functions as a mirror of growth that instills moral values such as bravery, solidarity, and responsibility, while proving the psychological depth of popular Indonesian children's literature.

Keywords: *Tea Secret*, Maria Nikolajeva's theory, child character, child development, children's literature.

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis perkembangan karakter tokoh Karima dalam komik *Tea Secret: Teka-Teki Tumpukan Jerami* karya Ulya Amara Putri dengan menggunakan teori perkembangan karakter anak Maria Nikolajeva. Fokus penelitian terletak pada bagaimana dunia dipersepsikan oleh tokoh anak serta bagaimana konteks naratif mencerminkan proses pembelajaran dan pertumbuhan psikologis anak. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan estetika kognitif, analisis dilakukan terhadap transformasi subjektivitas tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karima mengalami perubahan signifikan dari anak pasif, polos, dan ragu-ragu menjadi individu lebih berani, percaya diri, dan reflektif melalui interaksi sosial dengan teman-temannya. Simbol tumpukan jerami beraroma parfum merepresentasikan proses pemecahan misteri dunia luar melalui logika dan empati. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komik *Tea Secret* berfungsi sebagai cermin pertumbuhan yang menanamkan nilai-nilai moral seperti keberanian, solidaritas, dan tanggung jawab sekaligus membuktikan kedalaman psikologis dalam sastra anak populer Indonesia.

Kata kunci: *Tea Secret*, Maria Nikolajeva, Karakter Anak, Perkembangan Anak, Sastra Anak.

PENDAHULUAN

Di tengah gempuran arus informasi dan dominasi gawai yang kian mengikis minat baca, literasi anak kini berdiri di persimpangan jalan antara tantangan digital dan peluang kreatif. Dominasi konten visual seperti media sosial dan gim daring sering kali membuat buku sastra anak tampak kehilangan daya tariknya di mata pembaca muda. Namun, di balik banjirnya konten digital tersebut, sastra anak justru berevolusi menemukan bentuk-bentuk baru yang lebih segar, di mana narasi tradisional diperkaya dengan sentuhan ilustrasi, komik, dan visualisasi yang ramah serta imajinatif bagi anak-anak. Transformasi ini bukan sekadar upaya menarik perhatian, melainkan strategi efektif untuk menjadikan membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan sekaligus sarana pendidikan moral, psikologis, dan sosial yang relevan dengan kebutuhan generasi Z dan Alpha.

Masa kanak-kanak merupakan periode emas di mana imajinasi dan perkembangan emosional berpadu membentuk identitas diri serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Dalam fase yang sangat pesat ini, setiap cerita, permainan, dan pengalaman sehari-hari yang mereka konsumsi berfungsi sebagai cermin pembelajaran yang krusial bagi pertumbuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu, sastra anak hadir sebagai jembatan penting yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan yang memandu anak mengenal dirinya sendiri dan membangun identitas melalui interaksi sosial yang bermakna. Dengan menyesuaikan narasi pada dunia anak yang penuh warna dan imajinatif, literasi dapat terus berkembang sebagai bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter anak di era globalisasi.

Oleh karena itu, kehadiran sastra anak ini tidak dapat dipandang remeh karena teks-teks yang ditujukan bagi anak berperan dalam membentuk cara pandang, identitas, dan perilaku generasi muda. Cerita anak tidak hanya menampilkan alur-alur sederhana dengan tokoh-tokoh polos, tetapi juga menjadikan cerminan dan perkembangan pribadi anak yang kompleks. Sastra anak memuat lapisan psikologis yang dapat membantu anak mengenali diri dan lingkungannya. Dalam hal ini anak belajar tentang keberanian, persahabatan, tanggung jawab, serta nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan anak.

Dalam kajian psikologi perkembangan anak, bahwa anak itu memiliki perkembangan secara bertahap dan tentunya logika mereka belum sepenuhnya matang tetapi penuh dengan imajinasi. Maka dari itu pentingnya anak-anak untuk berinteraksi sosial dan adanya dukungan lingkungan sehingga mempengaruhi cara berpikir anak. Terkadang anak-anak juga memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga penelitian ini menentukan apakah anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri atau justru sebaliknya. Dalam hal ini, pengalaman anak termasuk pengalaman membaca dan menulis cerita itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan jati diri mereka (Nikolajeva, *Reading for learning.*, 2014).

Sastra anak sekarang jauh lebih modern, tidak hanya buku cerita bergambar atau dongeng tradisional, tetapi kini banyak karya-karya yang kreatif bagi mereka yang ingin mengembangkan imajinasinya agar tersalurkan lebih mudah seperti, novel mini ataupun

yang termasuk hadirnya karya sastra anak *Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK)* yang tentunya menjadi fenomena menarik, sekaligus memberi ruang anak-anak untuk menulis, berimajinasi, dan berbagi pengalaman mereka. Dalam fenomena serial *Kecil-Kecil Punya Karya* dari Mizan memberikan kontribusi bagi perkembangan dan pertumbuhan karakter bagi anak (Wiyatmi, 2004). Dengan adanya *KKPK* ini anak-anak menjadi lebih kreatif dan juga tidak terpengaruh hal-hal negatif seperti kasus pembulian. Kehadiran program ini penting untuk perkembangan sastra anak Indonesia. Salah satu karya yang saya pilih dalam penelitian ini adalah *Tea Secret: Teka-Teki Tumpukan Jerami*. Komik ini menampilkan tentang liburan, petualangan di kebun teh, kegiatan memetik dan memanen teh, sehingga mereka mengalami sebuah tantangan sederhana namun memiliki makna tersendiri, terutama dalam tokoh Karima. Seperti dalam kutipan: "*Oke, Teman-Teman. Menurut informasi yang ada di dalam amplop itu, kita akan berangkat lusa. Jadi, besok kita harus siap-siap! Karima mengingatkan*" (hlm 38) (Putri, 2017).

Melalui tokoh Karima, pembaca diajak memasuki dunia anak dengan kepolosannya, rasa ingin tahu, sekaligus proses transformasi psikologis yang dialaminya. Jadi, dalam konteks inilah sastra anak menjadi signifikan karena tidak hanya memberi ruang imajinasi tetapi juga membantu anak untuk mengatasi perasaan bingung, ragu, dan bahagia. Dalam komik *Tea Secret*, konteks teori (*Nikolajeva, Aesthetic approaches to children's literature: An introduction. Scarecrow Press., 2005*) perjalanan Karima dipahami sebagai bentuk *developmental narrative* yang menampilkan perkembangan psikologis anak dari ketidaktahuan menuju pemahaman, dan adanya perubahan yang dialami Karima sehingga menunjukkan perjalanan yang signifikan di awal cerita dikarenakan tokoh Karima digambarkan sosok polos sesuai dengan anak-anak pada umumnya dan memiliki rasa penasaran khas anak ketika berhadapan dengan fenomena misterius berupa tumpukan jerami beraroma parfum. Menurut Karima, dunia dipenuhi dengan hal-hal yang aneh dan tidak mudah dipahami, tetapi justru rasa ingin tahu membuatnya terdorong untuk memecahkan dan menyelidiki masalah tersebut. Perubahan Karima ini berkat pengalaman pribadi sekaligus relasi dengan teman-temannya. Berjalannya cerita, pengalaman pribadi serta interaksi dengan teman-

temannya yaitu Putra, Kiki, dan Karin membentuk identitas Karima secara bertahap. Dari anak yang pasif, polos, dan cenderung ragu-ragu, ia dapat berkembang dengan baik dan berani sehingga memunculkan sifat percaya diri dan mampu menghadapi tantangan. Transformasi ini memperlihatkan bahwa narasi anak itu mengalami perubahan dan menghadirkan perkembangan psikologis yang merefleksikan pertumbuhan seorang anak.

Penelitian ini menggunakan teori (Nikolajeva, 2005), seorang pakar sastra anak yang menekankan pentingnya analisis subjektivitas anak dan perkembangan karakter dalam narasi. Nikolajeva berpendapat bahwa tokoh anak dalam cerita selalu diposisikan dalam perjalanan psikologis karena mereka memandang dunia dengan cara khas anak-anak, mengalami konflik, melalui rintangan, lalu menemukan jati diri. Dunia dalam cerita anak bukan sekedar latar atau tempat kejadian, melainkan dunia sebagaimana dipersepsikan oleh anak dengan keterbatasan. Jadi, analisis terhadap tokoh Karima memungkinkan untuk kita melihat bagaimana dunia anak dikonstruksi dalam teks, serta bagaimana identitas anak dibentuk melalui pengalaman dan relasi sosial.

Teori (Nikolajeva, *Aesthetic approaches to children's literature: An introduction. Scarecrow Press., 2005*) juga relevan untuk melihat bagaimana cerita itu disusun dan peristiwa apa yang terjadi pada tokoh Karima, sehingga cerita ini dijadikan pembelajaran dan perkembangan anak sehingga pesan apa yang ingin disampaikan melalui alur cerita ini. Sastra anak hampir selalu memuat nilai pembelajaran yang ditujukan bagi pembaca anak, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam *Tea Secret*, nilai-nilai tersebut terlihat dalam pesan tentang keberanian, solidaritas, dan kerja sama. Bagi anak seusia Karima, petualangan dalam menyelidiki tumpukan jerami hanyalah rasa ingin tahu polos sehingga Karima masih diselipi rasa ragu. Namun dalam kerangka naratif yang dibangun penulis pengalaman itu dimaknai sebagai proses pembelajaran moral yang mengajarkan anak menghadapi keraguan, berani mengambil keputusan, dan belajar dari dukungan teman-teman. Hal ini termasuk dengan gagasan Nikolajeva bahwa narasi sering kali dijadikan sarana untuk menanamkan nilai sosial dan moral sehingga membantu membentuk identitas mereka.

Konteks naratif *Tea Secret* memperlihatkan fungsi perkembangan sastra anak. Bagi

anak pembaca, cerita ini tampak sebagai petualangan seru. Namun, dibalik keseruan liburan mereka justru diselipkan pertumbuhan pribadi yang memerlukan keberanian dan kerja sama. Jadi, narasi ini mendorong anak-anak seusia Karima yang awalnya polos lalu menjadikan pendidikan moral sehingga mereka terdidik oleh pengalaman pribadi.

Dengan menggunakan teori Nikolajeva, penelitian ini mengajukan rumusan masalah tentang bagaimana dunia dipersepsikan oleh tokoh anak Karima dalam komik *Tea Secret*, dan bagaimana konteks naratif komik ini menunjukkan nilai pembelajaran yang yang mencerminkan pertumbuhan karakter anak menurut teori Nikolajeva. Hal ini menunjukkan bahwa anak sebagai pusat kesadaran dalam teks yang memiliki cara unik dalam memandang realitas di sekitarnya. Jadi rumusan masalah ini berfokus pada dinamika psikologi tokoh Karima serta bagaimana narasi anak berfungsi sebagai cermin pertumbuhan (*Nikolajeva, Aesthetic approaches to children's literature: An introduction. Scarecrow Press., 2005*).

Penelitian ini merupakan hal penting untuk memperluas kajian sastra anak di Indonesia karena analisis terhadap karya sastra atau *KKPK* cenderung terbatas hanya pada aspek moral atau linguistik sederhana, dengan penelitian ini karya-karya anak dapat ditelaah lebih mendalam. Dengan menyoroti perkembangan karakter Karima, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa sastra anak Indonesia tidak hanya menjadi ruang ekspresi tetapi juga menyimpan dinamika psikologis yang kompleks. Karakter anak yang berkembang melalui konflik, pengalaman, dan interaksi sosial merupakan refleksi dari realitas pertumbuhan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi dunia yang dibangun melalui sudut pandang Karima, menjelaskan pembentukan identitasnya melalui pengalaman pribadi dan hubungan sosial, serta mengungkap konteks naratif yang menampilkan pembelajaran sesuai dengan teori Maria Nikolajeva. Jadi, penelitian ini tidak hanya menganalisis teks secara struktural, tetapi menggali lebih mendalam tentang unsur psikologis dan perkembangan anak yang terkandung di dalamnya (*Nikolajeva, Reading for learning., 2014*)

Penelitian ini memiliki manfaat dalam nilai akademis yang memberikan kontribusi

bagi pengembangan kajian sastra anak di Indonesia dengan memperkenalkan teori Maria Nikolajeva yang tentunya belum banyak di analisis. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pendidik, orang tua, maupun penulis anak untuk memahami bagaimana narasi berperan dalam membentuk karakter dan identitas anak. Penelitian ini menegaskan bahwa relevansi teori Nikolajeva tentang subjektivitas anak dan perkembangan karakter dalam narasi. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai teks anak Indonesia yang sering kali diabaikan dalam kajian akademik karena dianggap ringan. Padahal seperti yang ditunjukkan melalui karakter Karima, narasi anak berfungsi sebagai representasi bagi pengalaman eksistensial anak.

Bagi dunia pendidikan ini juga penting untuk memahami bahwa sastra anak, khususnya komik *Tea Secret*, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter dan empati. Dari tokoh Karima anak-anak diajak mengenali perasaan sendiri, memahami orang lain, belajar berani dalam menghadapi situasi dan tentunya diajarkan tentang cara kerja sama dengan baik. Karena pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menumbuhkan keberanian, tanggung jawab, serta saling membantu sesama orang lain.

Analisi ini juga dapat membantu penulis sastra untuk menyadari pentingnya mencari kedalaman psikologis dan keotentikan suara anak dalam karya mereka. Tokoh Karima menunjukkan bahwa karakter anak yang utuh tidak hanya ditandai dengan sifat kepolosannya melainkan juga oleh kompleksitas emosi dan proses berpikirnya. "*Karima menghembuskan napas lega karena tuduhan yang tertuju padanya terungkap kebenarannya. Tapi, dia jadi semakin kesal kepada Dara yang berhasil mengelabuinya dengan modus menyengolnya hingga kertas tugas Karima terjatuh*" (hlm 17) (Putri, 2017). Dengan menggunakan teori Nikolajeva, penulis dapat menciptakan tokoh anak lebih yang lebih hidup, reflektif, dan realistis tanpa kehilangan daya tarik imajinatifnya.

Analisis ini juga berperan penting bagi orang tua yang ingin memilih bacaan yang tidak hanya sekedar menghibur anak tetapi juga mengajarkan pesan moral atau mendidik secara emosional. Dalam komik ini bisa dijadikan contoh bahwa bacaan anak bukan hanya sekedar hiburan tetapi mengajarkan nilai penting seperti, empati, keberanian, kerja sama.

Jadi dengan adanya analisis ini diharapkan semakin banyak pihak yang menyadari bahwa potensi anak bukan hanya sekedar sebagai hiburan, tetapi juga dengan media pendidikan karakter.

Dalam komik *Tea Secret: Teka-Teki Tumpukan Jerami* dapat dipahami bahwa bukan hanya sekedar kisah ringan, melainkan sebagai teks yang mengandung cermin pertumbuhan anak. Tokoh Karima menjadi representasi pelajaran seorang anak yang awalnya pasif menjadi aktif dan berani, dari ragu menjadikan dirinya percaya diri, dan dari kepolosannya menjadikan dia berani mengambil keputusan sehingga kerja sama dengan teman-temannya. Seluruh proses ini menunjukkan bagaimana sastra anak bekerja untuk membangun subjektivitas anak, menampilkan perkembangan psikologis, dan menyelipkan nilai pembelajaran yang mendidik pembaca. Sejalan dengan teori Nikolajeva, narasi tidak pernah lepas dari fungsi perkembangannya, yaitu membantu anak mengenali dirinya sendiri, memahami dunia, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks sastra anak yang berfokus pada perkembangan karakter tokoh. Metode kualitatif dipilih karena mampu mengkaji fenomena secara mendalam melalui interpretasi makna dalam teks, khususnya dalam memahami dinamika psikologis tokoh anak. Data penelitian berupa kutipan naratif dan dialog dalam komik *Tea Secret: Teka-Teki Tumpukan Jerami* karya Ulya Amara Putri. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan estetika kognitif yang menitikberatkan pada bagaimana tokoh anak merepresikan dunia serta bagaimana pengalaman naratif membentuk kesadaran dan identitasnya (Nikolajeva, 2005).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan pembacaan intensif terhadap teks komik. Data yang relevan kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek perkembangan karakter, pengalaman emosional, serta interaksi sosial tokoh Karima.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teori perkembangan karakter anak Maria Nikolajeva untuk melihat transformasi psikologis tokoh dari kondisi awal hingga akhir cerita. Analisis ini bertujuan mengungkap bagaimana narasi berfungsi sebagai media pembelajaran moral dan pembentukan identitas anak dalam sastra (Nikolajeva, *Reading for Learning*, 2014).

LITERATURE REVIEW

Sastra anak menjadi medium penting dalam membentuk pemahaman dan karakter anak karena tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga nilai moral dan pengalaman emosional. Sastra anak mampu memberikan pemahaman tentang kehidupan melalui cerita yang sesuai dengan dunia anak (Nurgiyantoro, 2004). Dalam kajian ini teori Maria Nikolajeva menjadi landasan utama, yang menekankan bahwa tokoh anak dalam sastra mengalami perkembangan psikologis melalui pengalaman, konflik, dan interaksi sosial. (Nikolajeva, *Aesthetic Approaches to Children's Literature: An Introduction*, 2005) menjelaskan bahwa narasi anak bersifat *developmental*, yaitu menggambarkan perjalanan dari ketidaktahuan menuju pemahaman diri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya relevan dalam kajian ini. Pertama, penelitian oleh (Gubar, 2013) menegaskan bahwa karakter anak dalam sastra berfungsi sebagai refleksi identitas dan pengalaman pembaca muda. Kedua, penelitian (Goldwater, Cronin-Golomb, Hanft, H, & J, 2023) menunjukkan bahwa teks dalam buku anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman sebab akibat melalui keterlibatan emosional pembaca. Ketiga, penelitian (Niland, 2023) menyoroti bahwa buku anak, khususnya yang berbasis visual seperti komik, berperan dalam membangun imajinasi dan identitas membaca anak.

Selain itu, (Mahpudoh, et al., 2024), menekankan pentingnya sastra anak dalam mendukung perkembangan moral dan produktivitas anak melalui aktivitas membaca. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sastra anak tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran psikologis, sosial, dan kognitif. Dengan itu, penelitian ini melanjutkan kajian sebelumnya yang fokus pada analisis perkembangan

karakter tokoh Karima dalam komik *Tea Secret* menggunakan perspektif teori Nikolajeva.

PEMBAHASAN

Menurut (Nurgiyantoro, 2004) sastra anak adalah sastra yang berbicara tentang apa saja yang menyangkut masalah kehidupan ini sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendiri kepada anak. Karakter anak dalam karya sastra selalu menjadi pusat perhatian dalam kajian sastra anak karena mereka bukan hanya tokoh fiktif, melainkan cerminan nyata dari proses tumbuh kembang manusia di dunia nyata. Dalam konteks ini, komik *Tea Secret: Teka-Teki Tumpukan Jerami* menawarkan narasi yang menarik karena menampilkan tokoh utama, yaitu Karima sebagai figur anak yang mengalami perubahan signifikan dari seorang anak polos menjadi pribadi yang berani dan reflektif. Kajian terhadap karakter Karima menjadi relevan karena dilihat melalui perspektif teori (Nikolajeva, *Aesthetic approaches to children's literature: An introduction. Scarecrow Press., 2005*) yang menekankan pentingnya memahami bagaimana dunia dipersepsikan oleh anak dalam teks serta bagaimana pengalaman dan interaksi sosial mereka membentuk identitas dan kesadaran diri. Teori Nikolajeva ini menyoroti bahwa perkembangan karakter anak itu secara bertahap melalui pengalaman yang ia lakukan sehingga melibatkan pengalaman emosional, konflik moral, dan pembelajaran sosial. Menurut Nikolajeva, anak dalam teks sastra berfungsi sebagai cermin bagi pembaca untuk mengenali diri, memahami dunia sekitarnya, dan belajar dari pengalaman naratif (Nikolajeva, 2005)

Dalam *Tea Secret*, perjalanan Karima dapat dibaca sebagai bentuk narasi pertumbuhan yang menggambarkan proses transformasi psikologis dan sosial seorang anak yang awalnya pasif, ragu menjadi anak yang percaya diri "*Di kamar lain, Karima masih memikirkan kata-kata Kiki tentang anak berkucir samping, yang dia lihat sebelumnya. Dia juga penasaran, siapa anak itu sebenarnya. Sedangkan Karin sudah berlayar ke dunia mimpi*" (hlm 63) (Putri, 2017). Dalam kutipan diatas Karima masih ragu tentang siapa orang yang berkucir samping, ia seperti mengenalnya namun keraguan itu justru menghantui

Karima.

Cerita dimulai dengan latar sederhana, yaitu liburan ke kebun teh bersama teman-temannya, Karima, Kiki, Putra, Karin yang sekilas tampak seperti cerita ringan khas anak-anak. Namun, jika dianalisis dengan pendekatan kognitif dan naratif seperti yang dijelaskan Nikolajeva, peristiwa-peristiwa yang dialami Karima sebenarnya mengandung nilai pembelajaran moral dan emosional yang mendalam. Anak dalam teks ini tidak hanya digambarkan berinteraksi dengan dunia luar, tetapi juga menghadapi pergulatan batin terhadap rasa ragu dan kebingungannya. Nikolajeva menyebut hal ini sebagai *psychological realism in children's narrative*, yang dimana anak mengalami pengalaman batin yang membentuk kesadaran moral dan kognitif mereka (Nikolajeva, 2002). Pendekatan ini juga diperkuat oleh (Gubar, 2013) yang menilai bahwa karakter anak dalam teks sastra sering berfungsi sebagai simbol refleksi diri bagi pembaca muda, yang sedang membangun identitas dan memahami konteks emosinya.

Usia anak-anak merupakan fase perkembangan yang masih labil, anak-anak masih sangat rentan terpengaruh adanya hal positif dan negatif, maka dari itu sangat perlu diperhatikan dalam proses pertumbuhan anak. Oleh karena itu, menurut (Mahpudoh, 2024) alangkah bagusnya jika anak-anak diperhatikan dalam produktivitasnya dengan cara membaca buku, dan moral serta sikapnya. Oleh karena itu pada komik *Tea Secret* di awal cerita, Karima merepresentasikan anak-anak yang berada di tahap perkembangan awal, karakter nya penuh dengan rasa ingin tahu namun ia masih memiliki keraguan, dan pada awal cerita Karima ini cenderung pasif yang sangat terlihat dengan gaya khas anak. Seperti dalam kutipan "*Karima masih tetap sibuk menghabiskan peyek dan jus semangka nya. Aaah segarnya! batin Karima*" (hlm 9) (Putri, 2017). Dalam kutipan diatas bisa dilihat bahwa Karima memperlihatkan karakternya dengan gaya khas anak sesuai usia yang dialaminya.

Namun di pertengahan hingga akhir cerita, Karima mulai mengalami sebuah tantangan yang membuat ia cemas sekaligus penasaran terhadap sesuatu yang tidak dikenalnya, seperti saat menemukan tumpukan jerami beraroma parfum.



Gambar 1: Karima yang mulai penasaran

Bagi anak seperti Karima, dunia masih dipenuhi misteri yang tidak bisa dijelaskan secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dunia menurut Karima masih bersifat egosentris (masih polos), sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak menurut (Piaget, 1952), di mana anak menafsirkan realitas berdasarkan persepsi pribadi dan imajinasinya. Namun di balik kepolosan itu, Karima memperlihatkan potensi besar untuk tumbuh menjadi individu yang baik. Ia bisa mengatasi keraguan tersebut, dan mencoba menyelidiki misteri tersebut bersama teman-temannya



Gambar 2: Kecurigaan

Proses inilah yang disebut Nikolajeva sebagai *cognitive progression*, yakni kemampuan anak untuk bergerak dari persepsi ragu menuju pemahaman yang luas melalui pengalaman yang ia alami (Nikolajeva, 2005).

Relasi sosial Karima dengan teman-temannya ini berperan penting dalam proses perkembangan identitasnya. Interaksi dengan Kiki, Putra, dan Karin tidak hanya sebagai persahabatan yang biasa saja, melainkan juga sebagai pembelajaran sosial yang menumbuhkan empati dan kerja sama. Dalam narasi anak, relasi sosial semacam ini sering kali menjadi titik balik yang mendorong karakter utama memahami nilai solidaritas dan keberanian. Dalam *Tea Secret*, pengalaman menyelidiki misteri bersama teman-teman membuat Karima belajar bahwa rasa ragu bisa diatasi melalui dukungan kelompok dan bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, melainkan mampu mengatasi sehingga bertindak dengan bijak. Dalam perkembangan psikologis anak ini melihat bagaimana pemikiran, perasaan dan perilaku berubah sepanjang hidup seorang, karena dalam masa perkembangan anak perubahan ini paling banyak terjadi (Heny Kristiana Rahmawati, 2022).

Perubahan karakter Karima juga memperlihatkan lapisan moral yang kuat. Ia

awalnya hanya terdorong oleh rasa penasaran, tetapi kemudian memahami bahwa tindakan memiliki konsekuensi. Ketika Karima menghadapi ketidakpastian, seperti aroma aneh pada jerami, ia tidak menyerah begitu saja. Justru memilih untuk menyelidiki dan bertanya, memperlihatkan perkembangan kemampuan reflektif dan kemandirian berpikir, hal ini diperkuat dalam kutipan *"Kak, kami ingin bertanya tentang data anak-anak perempuan yang ikut acara ini," ujar Karima sopan (hlm 72)* (Putri, 2017). Hal ini dapat dilihat bahwa Karima berusaha mencari siapa aroma parfum dibalik tumpukan jerami itu, karena ia menganggap bahwa aroma parfum itu milik seseorang yang selama ini ia curigai, maka dari itu Karima menanyakan data perempuan yang menurut Karima itu adalah pelakunya. Jadi dengan keberanian dan ketangguhan Karima ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Transformasi ini sesuai dengan pandangan Nikolajeva bahwa sastra anak berfungsi sebagai ruang simbolik dimana anak belajar memahami hubungan sebab-akibat antara tindakan dan hasil, serta menumbuhkan kesadaran etis. Dalam kerangka ini, *Tea Secret* bukan sekedar kisah hiburan, melainkan teks yang mendidik anak untuk memahami makna tanggung jawab dan keberanian.

Nilai didaktis dalam *Tea Secret* ini juga muncul secara simbolik. Tumpukan Jerami yang beraroma parfum bukan hanya elemen misteri, tetapi juga lambang pertemuan antara dunia nyata dan dunia imajinasi



Gambar 3: Teka-Teki bau jerami

Bagi anak-anak, sesuatu yang aneh tidak selalu menakutkan, melainkan menantang. Simbol ini merepresentasikan dunia anak yang terbuka pada hal-hal baru, meskipun mereka belum sepenuhnya mengerti. Dalam konteks teori semiotik anak menurut (Nikolajeva, 2010), elemen simbolik seperti ini memungkinkan anak belajar membaca makna tersembunyi di balik pengalaman konkret. Anak belajar menafsirkan dunia bukan hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui melalui tanda dan pengalaman sensorik. Karima yang awalnya bingung terhadap aroma parfum pada jerami akhirnya belajar bahwa setiap hal memiliki alasan dan penjelasan serta pelajaran penting tentang bagaimana menghadapi misteri kehidupan dengan logika dan empati.

Dunia yang dipersepsikan Karima juga memperlihatkan keunikan cara pandang anak terhadap realitas. Sehingga dalam narasi ini, kebun teh dan tumpukan jerami bukan sekedar latar fisik, tetapi juga representasi simbolik dari dunia batin Karima yang sedang berkembang. (Nikolajeva, 2005) menyatakan bahwa dalam narasi anak, ruang dan waktu seringkali dimaknai secara subjektif atau tempat dan peristiwa menjadi refleksi dari kondisi emosional tokoh. Maka, kebun teh yang luas dapat dibaca sebagai simbol dunia luar yang belum sepenuhnya dipahami anak, sedangkan tumpukan jerami beraroma parfum menjadi metafora dari hal-hal yang belum diketahui tetapi mengundang rasa ingin tahu. Dengan demikian, pengalaman Karima di kebun teh merupakan perjalanan yang tidak hanya menyenangkan dan eksplor pemandangan tetapi bersifat sebagai pesan moral sekaligus emosional.

Emosional ini membentuk tekanan psikologis atau mental anak terbentuk dengan sendirinya, dan konteks dengan perkembangan karakter ini penting karena pengalaman adalah guru utama bagi anak. Maka dengan adanya pengalaman mental anak akan terbentuk sehingga bisa menjadikan pembelajaran yang luar biasa berpengaruh hingga besar nanti. Tanpa adanya pengalaman, anak akan terjebak di zona nyaman sehingga gampang terpengaruh orang lain, mulai dari hal buruk dan mental terasa tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di dunia. Dengan adanya tokoh Karima tersebut bisa dijadikan pembelajaran bahwa sekecil apapun masalahnya, anak pasti akan dihadapi oleh

masalah tersebut. Ketika Karima berinteraksi dengan lingkungan sekitar, ia belajar menafsirkan tanda-tanda dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang tak terduga. Hal ini menegaskan bahwa identitas anak dibangun bukan secara statis, melainkan melalui proses berulang antara pengalaman, refleksi, dan tindakan. Pembentukan karakter anak dalam teks sastra selalu berhubungan dengan kemampuan mereka mengintegrasikan pengalaman emosional dan sosial ke dalam kesadaran diri. Jadi Karima tidak lagi menjadi representasi anak pasif, tetapi simbol pertumbuhan yang aktif dan dinamis.

Selain perkembangan psikologis, aspek naratif *Tea Secret* juga memperlihatkan struktur pembelajaran moral yang khas dalam karya sastra anak. Penulis menyelipkan nilai-nilai keberanian, tanggung jawab, dan kerja sama tanpa terkesan menggurui. Biasanya anak-anak yang masih labil jika dirinya merasa bisa pasti merasa sombong dan sisipi hal yang mengejek temannya. Namun dalam tokoh Karima ini ia tidak sombong dan mengejek, justru Karima dan teman-temannya bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ia alami. Anak-anak yang membaca cerita ini dapat menikmati petualangan Karima sekaligus menyerap pesan bahwa setiap masalah dapat diselesaikan melalui kebersamaan dan kejujuran. Dalam konteks ini mempunyai kemampuan teks untuk menumbuhkan empati dan refleksi moral melalui pengalaman tokoh anak. Dengan menampilkan Karima yang berjuang memahami dunia sekitarnya, penulis secara tidak langsung mengajak pembaca anak untuk turut merasakan emosi dan dilema yang sama.

Dalam *Tea Secret* juga memperlihatkan pentingnya perspektif anak dalam mengonstruksi dunia cerita. Berbeda dengan teks dewasa yang biasanya dikendalikan oleh narator serba tahu, narasi ini dibangun dari sudut pandang anak sehingga pembaca dapat merasakan langsung keterbatasan pemahaman dan spontanitas emosional Karima. Melalui sudut pandang ini, penulis berhasil menciptakan keaslian psikologis anak dan pembaca anak akan melihat bahwa meskipun Karima sering bingung, canggung, atau takut, perasaan-perasaan itu justru membuatnya manusiawi dan mudah diidentifikasi.

Dari sisi fungsi sosial, narasi *Tea Secret* berperan sebagai media Pendidikan karakter. Melalui petualangan Karima, anak-anak diajak memahami nilai kerja sama, keberanian, dan empati terhadap teman. "*Kami memiliki petunjuk untuk mengetahui*

siapa pelakunya," ujar Kiki yang berhasil merebut perhatian semua orang" (hlm 80) (Putri, 2017). Keberhasilan Karima dalam menghadapi tantangan bukanlah kemenangan yang bersifat individual, melainkan hasil dari hubungan timbal balik antara dirinya dan kelompok. "Karima masuk ke kerumunan. Tadi, kami melihat Kak Jodi menyerahkan beberapa ikat karung kepada rekannya" (hlm 82). Lalu pak Bedu menjelaskan tentang adanya konflik ini "Oh, ya, kalian heran kan kenapa jerami-jerami itu beraroma parfum salah satu teman kalian? Itu karena rekan Bapak mengambilnya dari perpustakaan tempat kalian biasa mengerjakan tugasnya. Rekan Bapak mengambil parfum dan menyebarkannya ke tumpukan jerami agar orang mengira teman kalianlah pelakunya. Dia melakukan itu sebagai penghilang jejak. Tapi, itu malah membuka semua perbuatan jahatnya" (hlm 83) (Putri, 2017). Dalam kerangka teori perkembangan sosial, pengalaman kolektif ini mencerminkan tahapan penting dalam pembentukan moral anak, yaitu transisi dari anak yang pasif menjadi sikap yang peduli dan memiliki empati.

Konteks naratif komik ini juga memperlihatkan fungsi hiburan dan edukasi yang seimbang sehingga menarik dan menjadi referensi untuk dibaca oleh anak-anak. Dengan visualisasi yang cerah dan alur sederhana menjadikan cerita ini mudah diakses atau dipahami oleh anak, tetapi di balik kesederhanaannya, tersimpan lapisan simbolik yang kompleks. Selain itu, (Miller-Goldwater, 2023) menjelaskan bahwa narasi dalam buku anak berperan dalam mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dan reflektif melalui keterlibatan anak dalam memahami sebab dan akibat dalam cerita. Hal ini tampak ketika Karima menemukan bahwa aroma parfum ternyata berasal dari proses alami yang tidak membahayakan untuk anak dalam belajar sehingga ia mampu belajar bahwa tidak semua hal aneh harus ditakuti. Pelajaran sederhana namun sangat kuat karena membentuk pola untuk berpikir kritis, sehingga anak belajar menilai sesuatu berdasarkan pengalaman, bukan hanya sekedar asumsi. Konflik seperti ini mencerminkan proses anak dalam menghadapi ketidaktauan dan membangun kepercayaan diri melalui pengalaman sehingga anak patut diapresiasi atas keberhasilannya dalam berbuat kebaikan *"Kak Jodii memberikan apresiasi kepada Karima, Kiki, Karin, dan Putra. Walaupun mereka telah membuntuti orang dan menyangka yang tidak-tidak, mereka sudah memberikan titik*

terang mengenai kekacauan yang terjadi" (hlm 84) (Putri, 2017). Dalam hal ini (Nikolajeva, 2005) menyebutkan bahwa proses belajar yang muncul secara alami melalui keterlibatan emosional dalam cerita.

Pada nilai estetika, *Tea Secret* juga menunjukkan bagaimana teks visual dapat memperkuat fungsi kognitif dalam sastra anak. Kombinasi antara gambar dan teks membantu anak memahami konteks emosional dan tindakan tokoh, yang membuat anak lebih menarik dan memudahkan anak dalam memahami bacaan. Menurut (Scott M. N., 2000) dalam buku bergambar dan komik, ilustrasi bukan hanya pelengkap, tetapi instrumen penting dalam pembentukan makna karena anak sering kali membaca gambar sebelum memahami teks. Dan ilustrasi dalam buku anak berfungsi sebagai sarana penting untuk menghubungkan emosi pembaca dengan makna cerita terutama dalam tahap awal literasi anak (Niland, 2023). Jadi, ekspresi wajah Karima, gestur tubuhnya, dan warna-warna cerah dalam komik ini turut berperan dalam menyampaikan dinamika psikologis dan suasana hati tokoh.

Jika dilihat dari struktur konflik, narasi ini tidak menampilkan pertentangan besar antara kebaikan dan kejahatan seperti dalam dongeng-dongeng klasik yang sering ditemukan. Konfliknya bersifat internal, yaitu antara rasa takut dan rasa ingin tahu, antara keinginan untuk aman dan dorongan untuk menjelajah. Konflik internal semacam ini menjadi salah satu ciri khas sastra anak modern, dengan adanya *Tea Secret*, narasi ini berhasil memperlihatkan bahwa tantangan terbesar seorang anak sering kali datang dari dalam dirinya sendiri. Dengan menyelesaikan konflik batinnya Karima belajar menjadi pribadi yang lebih kuat.

Jika ditinjau dari keseluruhan narasi, pertumbuhan Karima merefleksikan perjalanan seorang anak menuju kedewasaan emosional. Perubahan dari rasa takut menjadi keberanian, dari kebingungan menuju pemahaman, adalah bentuk transformasi yang sesuai dengan *developmental narrative* yang dikemukakan oleh Nikolajeva. Dalam hal ini, Karima menjadi cerminan pembaca anak, mereka yang belajar menghadapi dunia melalui rasa ingin tahu, kesalahan, dan pembelajaran moral. Dengan demikian, *Tea Secret* berfungsi sebagai cermin pertumbuhan yang membantu anak memahami diri mereka

sendiri.

KESIMPULAN

Komik *Tea Secret: Teka-Teki Tumpukan Jerami* memperlihatkan bahwa karya sastra anak, dibentuk dengan sederhana sehingga mengandung kedalaman psikologis, moral, sosial yang dapat dijelaskan melalui teori perkembangan karakter anak yang dikemukakan oleh Maria Nikolajeva. Melalui tokoh utama Karima, narasi ini menampilkan perjalanan batin seorang anak dalam memahami dunia, membentuk identitas diri, dan menemukan keberanian melalui pengalaman nyata. Pendekatan Nikolajeva menekankan bahwa sastra anak bukan hanya sekedar hiburan, melainkan ruang belajar dan refleksi kognitif bagi pembaca muda. Dengan demikian, komik ini dapat dibaca sebagai teks yang menegaskan fungsi sastra anak sebagai cermin pertumbuhan, dimana dunia anak dipersepsikan, diolah, dan dipahami dari sudut pandang mereka sendiri.

Progres perkembangan Karima dapat dipahami melalui dua aspek utama: pengalaman pribadi dan relasi sosial. Pengalaman pribadi Karima ketika menghadapi misteri tumpukan jerami beraroma parfum merupakan simbol antara rasa ragu dan rasa ingin tahu, dua emosi yang labil dalam masa kanak-kanak. Namun Karima tidak menyerah pada ketakutannya, ia memilih untuk mencari tahu, bertanya, dan menyelidiki. Dari sini tampak bahwa Karima mulai beralih dari positif pasif menjadi aktif dan mampu memimpin teman-temannya. Karima tidak hanya bertindak karena rasa ingin tahu semata, melainkan karena dorongan untuk memahami makna di balik kejadian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dunia yang dipersepsikan Karima dalam komik *Tea Secret* adalah dunia yang dilihat melalui mata seorang anak dan dunia yang penuh keajaiban, rasa ingin tahu, dan keterbatasan pemahaman, namun justru disitulah letak keindahan dan kejujuran naratifnya. Anak seperti Karima memandang dunia bukan sebagai sesuatu yang statis, tetapi sebagai ruang belajar yang terus berkembang. Melalui interaksi dengan teman-teman dan pengalamannya sendiri, Karima belajar memahami bahwa setiap misteri memiliki makna, setiap rasa takut memiliki

pelajaran, dan setiap kesalahan dapat menjadi titik awal perubahan. Semua ini memperkuat gagasan (Nikolajeva, 2005) bahwa perkembangan anak dalam narasi sastra mencerminkan perjalanan menuju pemahaman diri dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa representasi narasi anak yang memperlihatkan tiga fungsi utama sastra menurut Nikolajeva yakni fungsi psikologis, moral, dan edukatif. Karima yang bisa mengelola emosi dan memahami seperti rasa ragu, bingung, dan penasaran, dan juga terlihat dari keberanian, kerja sama, dan tanggung jawab yang tumbuh melalui pengalaman. Cerita ini mendorong perkembangan daya pikir, imajinasi, serta refleksi pembaca anak terhadap dunia di sekitarnya. Semua fungsi ini berpadu dengan indah tanpa kehilangan narasi khas anak-anak

Amanat yang bisa diambil dari cerita ini adalah bahwa setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan belajar melalui pengalaman, baik yang menyenangkan atau menegangkan. Perkembangan tidak selalu berarti menjadi sempurna, tetapi memahami diri sendiri dan dunia dengan cara yang lebih baik. Melalui tokoh Karima, pembaca anak diingatkan bahwa keberanian bukanlah tidak merasa takut, melainkan tetap melangkah meskipun takut dan ragu. Selain itu, cerita ini mengajarkan bahwa kerja sama, rasa ingin tahu, dan empati adalah bagian penting dari proses menjadi manusia yang utuh.

Sebagai teks sastra anak Indonesia modern, *Tea Secret* memperlihatkan bahwa karya anak bangsa mampu mengolah tema sederhana menjadi narasi yang kaya makna. Komik ini juga menegaskan pentingnya terus mengembangkan penelitian sastra anak dengan pendekatan teoritis seperti yang ditawarkan Maria Nikolajeva. Pendekatan ini membuka wawasan bahwa teks anak tidak hanya bisa dibaca dari sisi linguistik, semantik, atau moral saja, melainkan juga dari sisi psikologis, sosial, dan naratif yang mendalam. Dengan analisis semacam ini, sastra anak akan semakin diakui sebagai medium serius untuk memahami dinamika tumbuh kembang anak sekaligus membentuk karakter generasi muda. Komik ini menjadi bukti bahwa sastra anak bukanlah hal yang sepele dan tidak hanya sekedar hiburan, tetapi sebagai ruang refleksi tentang kemanusiaan, pembelajaran, dan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gubar, M. (2013). Risky business: Talking about children in children's literature criticism. *Children's Literature Association Quarterly*, 38(4), 450-457.
- Mahpudoh, M., Wellem, K. A., Septriani, S., Annisa, A., Putri, Z. D., Wulandari, R. R., ... & Fajri, M. E. (2024). *Sastra anak*. CV. Gita Lentera.
- Miller-Goldwater, H. E., Cronin-Golomb, L. M., Hanft, M. H., & Bauer, P. J. (2023). The influence of books' textual features and caregivers' extratextual talk on children's science learning in the context of shared book reading. *Developmental Psychology*, 59(2), 390. <https://doi.org/10.1080/15248372.2023.2267223>
- Nikolajeva, M. (2002). The rhetoric of character in children's literature. Bloomsbury Publishing PLC.
- Nikolajeva, M. (2010). Interpretative codes and implied readers of children's picturebooks. In *New directions in picturebook research* (pp. 45-58). Routledge.
- Nikolajeva, M. (2014). Reading for learning.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2000). The dynamics of picturebook communication. *Children's literature in Education*, 31(4), 225-239.
- Nikolajeva, Maria, 2014: "Memory of the Present: Empathy and Identity in Young Adult Fiction." *Narrative Works: Issues, Investigations & Interventions*, no. 4.2, 86–107.
- Nikolajeva. (2005). *Aesthetic approaches to children's literature*. United State of America: The Scarecrow Press, Inc.
- Niland, A. (2023). Picture Books, Imagination and Play: Pathways to Positive Reading Identities for Young Children. *Education Sciences*, 13(5), 511. <https://doi.org/10.3390/educsci13050511>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra anak: persoalan genre. *Humaniora*, 16(2), 107-122.
- Piaget, J. (1952). Jean Piaget. In E. G. Boring, H. Werner, H. S. Langfeld, & R. M. Yerkes (Eds.), *A History of Psychology in Autobiography*, Vol. 4, pp. 237–256). Clark University Press. <https://doi.org/10.1037/11154-011>
- Putri, U. A. (2017). *KKPK Class Nomik: Tea Secret – Teka-Teki Tumpukan Jerami*. DAR! Mizan

- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, M., ... & Irwanto, I. (2022). Psikologi perkembangan
- Wiyatmi. (2004). Fenomena Kecil-Kecil Punya Karya dalam Perkembangan Sastra Anak Indonesia dan Sumbangnya Bagi Pembentukan Karakter Anak. 1–11.